



Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Pelaksanaan 1000 Hari Pertama dalam Pencegahan Stunting

Maria Kristianita Moa¹, Tina Shinta Parulian², Elizabeth Ari Setyarini³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus, Bandung Barat, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mei 18, 2022
Disetujui, Jun 14, 2022
Dipublikasikan, Jun 30, 2022

Keywords :
Family Support,
First 1000,
Day of life Stunting

Abstrak

Latar Belakang : Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Pelaksanaan peran keluarga secara optimal dapat mendukung peningkatan status gizi pada balita sehingga bisa menurunkan angka kejadian stunting. Indonesia menetapkan program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya mempercepat perbaikan gizi.

Tujuan : *literature review* adalah mengetahui dan menganalisis gambaran pemberdayaan keluarga tentang pelaksanaan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam pencegahan stunting.

Metode : *Literature review* dengan pencarian jurnal menggunakan kata kunci dukungan keluarga, 1000 hari pertama kehidupan, stunting dalam basis data *Google Scholar*, *ResearchGate*, *Pubmed* dan *Portal Garuda*.

Hasil : Didapatkan 7 jurnal mengatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari keluarga lebih memiliki peluang dalam memeriksakan kehamilan, memberikan ASI Eksklusif dan memberikan makanan pendamping ASI

Kesimpulan : Dukungan keluarga berarti dorongan yang diberikan keluarga kepada ibu baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi maupun ibu dalam menerima perubahan fisik saat hamil. Dukungan yang diberikan berupa memberikan motivasi kepada ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya, dan makan makanan yang bergizi serta memberikan ASI dan menemani ibu dalam memberikan MP-ASI pada balita.

Abstract

Introduction : *Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to insufficient nutrition that lasts for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. The optimal implementation of the role of the family can support improving the nutritional status of children under five so that it can reduce the incidence of stunting. Indonesia establishes the First 1000 Days of Life movement program in an effort to accelerate nutrition improvement.*

Purpose : *The literature review is to find out and analyze the description of family empowerment regarding the implementation of the First 1000 Days of Life in preventing stunting..*

Method : *Literature review with journal search using keywords family support, first 1000 days of life, stunting in Google Scholar database, ResearchGate, Pubmed and Garuda Portal.*

Result : *It was found that 7 journals said that mothers who received support from their families had more opportunities to check their pregnancy, provide exclusive breastfeeding and provide complementary foods.*

Conclusion : *Family support means the encouragement given by the family to the mother both in meeting the nutritional needs of the baby and the mother in accepting the physical changes during pregnancy. The support provided is in*

Koresponden Penulis :

Tina Shinta Parulian,
Program Studi Ners,
STIKes Santo Borromeus,
Jl. Parahyangan Kav. 8 Blok. B No. 1 Kota Baru Parahyangan, Kec Padalarang, Kab. Bandung Barat,
Jawa Barat, 40553.
Email : nerstinashinta@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009). Masalah kesehatan di Indonesia masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia adalah pemenuhan nutrisi yang rendah (Rahmawati, 2010).

Dampak dari status gizi yang buruk pada balita, membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental yang akan menghambat prestasi belajar. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar *World Health Organization (WHO) child growth standart* dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 *Standard Deviasi (SD)* (Mitra, 2015). Secara global, hampir 800 juta orang mengalami masalah gizi kronis dan 159 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terhambat (Naim, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia berada pada kelompok *high prevalence*, sama halnya dengan negara Kamboja dan Myanmar (Bloem et al, 2013). Sebanyak 556 juta balita di negara berkembang 178 juta anak (32%) bertubuh pendek dan 19 juta anak sangat kurus ($< -3SD$) dan 3.5 juta anak meninggal setiap tahun (Black et al, 2008; Cobham, 2013). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesda) tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting turun dari 37,2% (2013), menjadi 30,8%, proporsi status gizi buruk dan gizi kurang dari 19,6% (Riskesdas 2013) menjadi 17,7%.

Indonesia dalam upaya percepatan perbaikan gizi masyarakat, melalui penetapan Peraturan Presiden No.42 tahun 2013 tentang gerakan nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat prioritas pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Kegiatan yang dilakukan oleh SUN *movement* diantaranya intervensi gizi spesifik yaitu upaya mencegah gangguan gizi secara langsung yang dilakukan oleh sektor kesehatan dengan sasaran intervensi pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–23 bulan (kelompok 1000 HPK) (Naim, 2017). Intervensi gizi sensitif, adalah berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dengan sasaran intervensi pada masyarakat umum (Mitra, 2015).

Pelaksanaan peran keluarga secara optimal untuk mendukung peningkatan status gizi pada balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting. Peran keluarga dapat terlaksana dengan baik maka keluarga dapat melakukan peningkatan peran terutama dalam memberikan nutrisi pada anak usia balita. Pemenuhan nutrisi pada balita tidak lepas dari peran keluarga terutama keluarga yang mengasuh anak, maka pemenuhan nutrisi dapat dilakukan dengan pengajaran pada keluarga tentang kebutuhan nutrisi balita. Kebutuhan nutrisi keluarga dapat dilakukan dengan menyediakan jenis dan jumlah makanan untuk keluarga, mengkaji kualitas dan kebutuhan gizi yang seimbang dengan melakukan pencatatan makan selama tiga hari (Umari, 2019).

Program yang mendukung dalam mengoptimalkan penguatan keluarga, diantaranya *parenting* untuk anak baduta (bayi dua tahun), penegasan 31 hak-hak anak, dan pola asuh. Sasaran dari program tersebut adalah PUS (pasangan usia subur), Ibu hamil, Ibu menyusui, Ibu baduta, Ibu balita, lansia dan kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu bertepatan dengan kegiatan posyandu bulanan di masing-masing desa (Naim, 2017). Penulis mencoba memahami dan menjelaskan latar belakang diatas dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat sebuah penulisan *literature review* dengan judul “gambaran pemberdayaan keluarga tentang pelaksanaan 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting”.

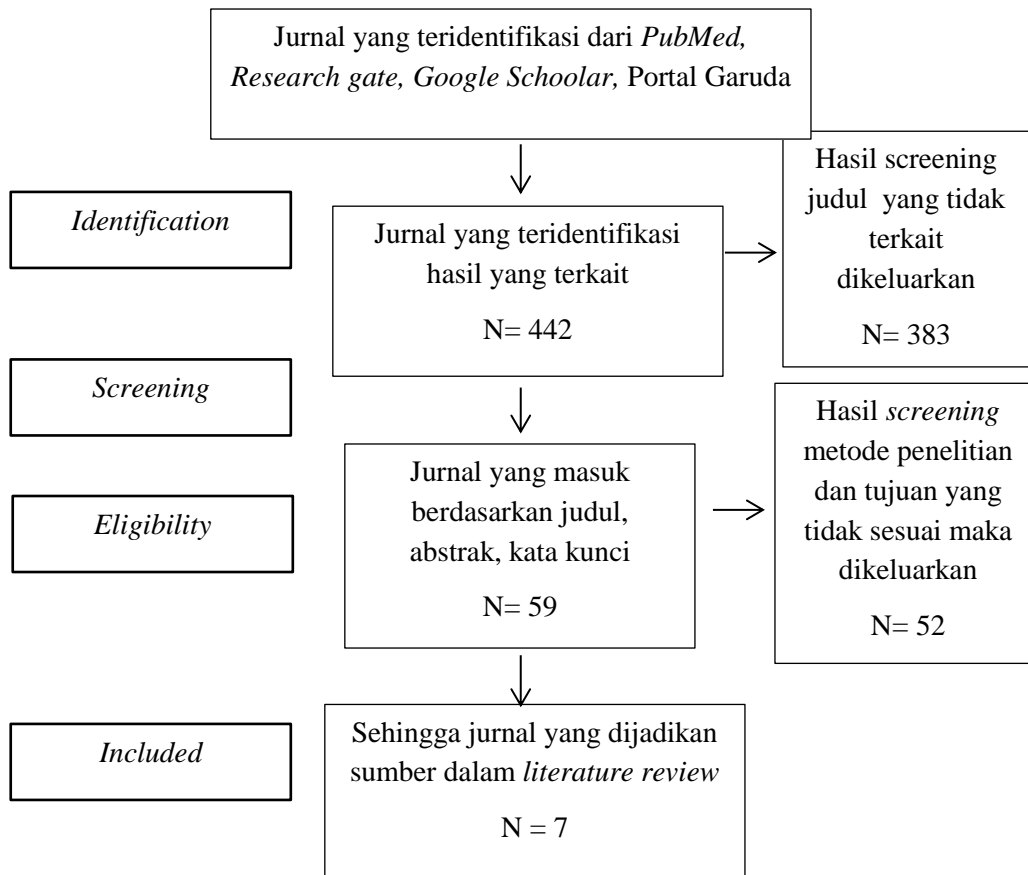
2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Perumusan kata kunci pada *literature review* ini menggunakan teknik PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Penelusuran artikel publikasi dengan menggunakan PubMed, Google Scholar, ResearchGate dan Portal Garuda. Kata kunci yang dipakai untuk mencari artikel menggunakan bahasa Indonesia adalah dukungan keluarga, 1000 hari pertama kehidupan dan stunting sedangkan dalam bahasa Inggris menggunakan kata *family support, 1000 day of life, stunting*. Kata kunci penelusuran artikel dikombinasi dengan menggunakan kata penghubung “DAN”, “ATAU”, “AND”, “OR”. Kriteria *literature review* berdasarkan kriteria inklusi yaitu:

- Artikel yang dapat diakses full text yang menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- Artikel yang dipilih adalah hasil penelitian yang berupa cross sectional dan deskriptif.
- Artikel yang diterbitkan dengan rentang tahun 2010-2020.
- Outcome menunjukkan gambaran dukungan keluarga tentang pelaksanaan 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting.

3. HASIL

Diagram 1
Flow Diagram Sintesis Jurnal



Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Judul Artikel	Penulis dan tahun	Tujuan	Metode penelitian	Sampel	Hasil/Temuan
1	Dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang	Nensy Elisa, Kolifa, Erika Agung M (2015)	Tujuan penelitian adalah mengetahui dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang	Metode penelitian menggunakan desain deskriptif	Populasinya adalah keluarga yang memberikan ASI eksklusif di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebanyak 30 orang. Besar sampel sebanyak 30 orang	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (76%) ibu mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif secara positif.
2	Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga Dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu anggota Kelompok pendukung asi (KP-ASI)	Ona Oktalia, Lailatul Muniroh, Sri Adiningsih (2015)	Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan dukungan suami dan keluarga mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui anggota KP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian adalah ibu peserta KP-ASI yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebesar 74 orang yang dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,011$) namun tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui ibu untuk memberikan ASI eksklusif ($p=0,090$)

3	Determinan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui	Isoni Astuti (2013)	Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang menentukan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.	Penelitian ini menggunakan teknik <i>cross sectional</i> .	Sampel dari penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6 sampai 12 bulan di posyandu terpilih.	Hasil penelitian diperoleh Ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Serpong adalah sebanyak 14.6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua dengan pemberian ASI eksklusif $P < 0,05$. Peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh variabel pendidikan, pekerjaan, sikap, peran petugas, keterpaparan media dan peran suami (OR=4,947). Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan dasar hendaknya meningkatkan program penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif kepada bayinya serta melibatkan orang tua dalam program peningkatan ASI eksklusif.
4	Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru	Suharti J.F Mamangkey Sefti Rompas Gresty Masi (2018)	Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di	Desain penelitian adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 103 responden secara metode	Hasil penelitian menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru.

			Puskesmas Ranotana Weru.		simple random sampling	
5	Gambaran pengetahuan sikap dan dukungan keluarga ibu hamil terhadap pelayanan kebidanan di wilayah Kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa	Andi Syarkawi, Muh. Anwar (2017)	Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan dukungan Keluarga terhadap pelayanan kebidanan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa	Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan adalah 49 ibu hamil yang tinggal di Kecamatan Mehalaan	Hasil penelitian diperoleh lebih dari (59,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pelayanan kebidanan. Sikap diperoleh lebih dari (55,1%) yang memiliki sikap kurang terhadap pelayanan kebidanan dan dukungan keluarga diperoleh kurang dari (24,5%) yang memiliki dukungan keluarga kurang terhadap pelayanan kebidanan.

6	Identifikasi Kelengkapan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	Sari, Lisca Widya Furnama dan Indriai (2014)	Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi <i>antenatal care</i> (ANC) pada ibu hamil, seperti pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, umur, paritas, ekonomi, dukungan suami dan jarak tempat pelayanan	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sampel yang digunakan adalah 60 ibu hamil trimester ke III menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan suami baik dan melakukan Cakupan K4 lengkap mempunyai presentasi tertinggi yaitu sebanyak 40 (93%). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i> dengan nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami ibu hamil dengan cakupan K4 <i>antenatal care</i>
7	Hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian mp-asi pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa	Yulia Arifin, Putri Nelly Syofia, Novria Hesti (2015)	Mengetahui hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI	Jenis penelitian korelasi analitik dengan pendekatan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Sampel yang digunakan berjumlah 42 orang, diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI nilai $p\text{ value}$ 0,001.

Kabupaten
Solok Selatan

4. PEMBAHASAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. (Mitra, 2015). Gizi kurang terutama selama 1000 hari kehidupan pertama merupakan penyebab dasar gangguan pertumbuhan anak oleh karena itu, harus dicegah supaya tidak terjadi gangguan pertumbuhan, meskipun gangguan pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki dikemudian hari dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun tidak demikian dengan perkembangan kecerdasannya (Ariati, 2019). Hasil telaah beberapa jurnal didapatkan bahwa gangguan perkembangan atau stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan ayah dan ibu, pengetahuan keluarga, status gizi ibu, status ekonomi, pekerjaan ibu, sikap ibu, peran petugas kesehatan dan salah satunya yaitu dukungan keluarga.

Dukungan dapat diartikan sebagai salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsional yang mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan dan perasaan, memberi nasihat, pemberian bantuan material. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/ diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan) (Syarkawi, 2017). Adanya dukungan keluarga mendorong kemampuan yang ditunjukkan kepada ibu hamil, ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI sebagai bentuk dukungan dalam pencegahan stunting. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Syarkawi, Muh. Anwar (2017) mengatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan seperti memeriksakan janin yang ada di kandungannya.

Hasil telaah jurnal didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga baik dengan ibu hamil, ibu dalam memberikan ASI Eksklusif maupun ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu hamil, ibu dalam memberikan ASI Eksklusif maupun ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu hamil dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Syarkawi dan Muh. Anwar (2017) dan Sari, Lisca Widya Furnama., Indriai (2014) meliputi dukungan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, melakukan kunjungan *antenatal care* serta memberikan kasih sayang penuh kepada ibu hamil.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berupa dukungan instrumen seperti memasak makanan yang memperlancar ASI, memasak sayur-sayuran dan jamu gepyok, menasihati agar ibu sering memberikan ASI serta mendapatkan juga dukungan emosional berupa mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui (Oktalia, Muniroh, Adiningsih, 2015).

Dukungan keluarga informasional yang diberikan keluarga melalui perhatian keluarga dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pemberian ASI eksklusif sehari-hari atau pengobatan bayi saat sakit. Dukungan penilaian atau penghargaan keluarga dengan memberikan apresiasi terhadap tindakan positif yang dilakukan oleh ibu, memberikan pujian ibu setelah memberikan ASI eksklusif. Dukungan instrumental, keluarga memberikan bantuan *financial* seperti memberikan biaya untuk berobat ketika bayi sakit. Dukungan emosional yang dapat dilakukan keluarga dengan cara keluarga bertindak sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi ibu (Elisa, Kolifa, Agung M, 2015).

Dukungan saat melahirkan, inisiasi dini, memberikan saran pada ibu untuk segera menyusui pertama kali, menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu untuk meningkatkan produksi ASI dan membeli alat memompa ASI untuk menstimulasi ASI pertama kali keluar, keterlibatan ayah dalam mengerjakan tugas rumah tangga (Isoni Astuti, 2013), mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar, memotivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut terjadi perubahan fisik misalnya gemuk dan meyakinkan bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Mamangkey, Rompas, Masi, 2018).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI berupa memfasilitasi ibu dalam memberikan MP-ASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MP-ASI, keluarga menemani ibu untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan dan bahkan mungkin

ada suami yang juga membelikan bahan-bahan untuk pembuatan MP-ASI tersebut (Arifin, 2015). Metode penelitian yang didapatkan dari 7 artikel ini yaitu metode deskriptif dengan *design* penelitian *cross sectional*, yaitu suatu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang diidentifikasi dalam satu waktu. Sampel dari 7 artikel yang didapatkan adalah ibu dengan minimal sampel 30 dan maksimal 103 sampel. Hasil penelitian dari 7 artikel yang telah dilakukan *literatur review* ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil, ibu menyusui (pemberian ASI Eksklusif) dan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI.

5. KESIMPULAN

Dukungan dapat diartikan sebagai salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsional yang mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan dan perasaan, memberi nasihat, pemberian bantuan material. Dukungan keluarga berarti dorongan yang diberikan keluarga kepada ibu baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi maupun ibu dalam menerima perubahan fisik saat hamil. Tingginya dukungan keluarga yang diberikan memotivasi dan membantu seperti pada ibu hamil dukungan keluarga yang berikan yaitu memberi dorongan agar ibu memeriksakan janinnya ke layanan kesehatan, dukungan keluarga pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif seperti menasihati ibu agar selalu memberikan ASI dalam 6 bulan, menyediakan makanan yang memperlancar ASI, menyemangatkan ibu untuk tidak takut terjadi perubahan fisik misalnya gemuk, dukungan keluarga kepada ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI seperti, memfasilitasi ibu dalam memberikan MP-ASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MP-ASI, keluarga menemani ibu untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan dan bahkan mungkin ada suami yang juga membelikan bahan-bahan untuk pembuatan MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Linda Ika Puspita. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*.
- Boland, A., Cherry, G., Dickson, R. (2017). *Doing A Systematic Review*. Beech Hill: Sage.
- Elisa, Nensy., Kolifa., Erika Agung M. (2015). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Juwita, Ratna. (2014). Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu hamil Mengonsumsi Tablet Fe.
- Isoni, Astuti. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*.
- Mamangkey, Suharti J.F., Sefti Rompas, Gresty Masi. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*.
- Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Pustaka)*. *Jurnal Kesehatan Komunita*.
- Nasution, R. (2019). *Biomedical Literature Retrieval*. White Coat Hunter.
- Niam, R. (2017). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Intensi. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*.
- Ona, Oktalia., Lailatul Muniroh, Sri Adiningsih. (2015). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI). *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Diakses pada 08/06/2020.
- Pollock A, Baer G, Campbell P, et al. Physical rehabilitation approaches for the recovery of function and mobility following stroke. *Cochrane Database Syst Rev* 2014; 4: CD001920.
- Pudjiastuti, 2016. Pengantar Evidence-Based Case Reports. Universitas Indonesia: Jakarta. <http://saripediatri.org>
- Rahayu, D. (2018). *Buku Ajar 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta. CV Mine.
- Rahmawati, I. K. (2010). Gambaran Pemantauan Pengembangan dan Pertumbuhan Balita di Posyandu Sawi Deresan Ringinhardjo Bantul.
- Ramdhani, A., Amin, A.S. & Ramdhani, M.A (2014). Writing a Literature Review Research paper: A Step-by-step Approach. <http://www.researchgate.net/publication/311735510>
- Rosani, Neti, Ahmad. (2017). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi. Diakses pada 07/07/2020.
- Sari, Lisca Widya Furnama., Indriani. (2014). Identifikasi Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

- Setyawati, Nita., Puji Pranowowati, Gipta Galih Widodo. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Dini Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Jurnal Keperawatan*.
- Sinabariba, M., & Simorangkir, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Pemberian Tablet Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 165-169.
- Siregar, D. N., Manao, H., Aini, E. N., Mendrofa, L., & Hasibuan, H. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 72-76
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *ELSEVIER*, 333-339. Retrived: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>
- Suryagustin. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
- Syarkawi, Andi., Muh. Anwar. (2017). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Keluarga Oleh Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Kebidanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mehalaan Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa. *Jurnal Kesehatan*.
- Tentama, Fatwa., Hasothiya Dwi Lestari Delfores, Andhika Eko Wicaksono, Siti Feti Fatonah. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka *Stunting* Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan*.
- Umari, H. R. (2018). Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- Yulia Arifin, Putri Nelly Syofia, Novria Hesti. (2015). Hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian mp-asi pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.